

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Faktor yang paling penting untuk memajukan sebuah bangsa dan negara adalah Sumber Daya Manusia yang berkualitas, salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang. Untuk mencapai pendidikan yang tinggi maka seseorang perlu belajar dengan baik. Menurut Teni Nurrita (2018) “belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya”. Melalui pendidikan seseorang dapat belajar untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Individu dalam proses pendidikan harus mengerti dan memahami hakikat dan tujuan dari pendidikan, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kepribadian yang baik dan mandiri, serta bertanggung jawab baik pada dirinya maupun bangsa.

Dunia pendidikan terasa tidak lengkap jika tidak memiliki kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena kurikulum yang mengarahkan agar tujuan pendidikan tercapai dan tidak

menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan. Di Indonesia kurikulum sudah mengalami perubahan beberapa kali, hal ini dilakukan agar dapat menyesuaikan dalam perkembangan zaman. Kurikulum yang sedang diterapkan pada kelas IV di Sekolah Dasar yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemdikbud). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pada kurikulum merdeka, pelajarannya sudah terpisah, salah satunya pelajaran bahasa Indonesia.

Di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan muatan pelajaran pokok di sekolah. Pada jenjang SD pelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi perkembangan pengetahuan siswa. “Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai suatu system atau lambing yang terorganisasi dan disepakati secara umum serta digunakan untuk menyajikan pengalaman dalam suatu komunitas” (Khair, 2018). Peranan pembelajaran muatan bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa dalam membentuk sebuah kebiasaan, sikap, tingkah laku serta kemampuan siswa dalam tahap perkembangan siswa selanjutnya. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dinamis dapat menciptakan suatu bentuk komunikasi lisan antar peserta didik yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan dan membuat siswa jenuh. “Oleh karena itu, perlu adanya suatu inovasi pembelajaran yang menggugah semangat belajar siswa, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat berhasil secara maksimal” (Mansyur, 2018).

Belajar dan mengajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan, khususnya untuk di sekolah. Sekolah tidak hanya tempat untuk belajar tetapi juga untuk mengembangkan potensi diri seseorang dan menciptakan sebuah generasi yang berkualitas. Memajukan SDM yang berkualitas dalam bidang pendidikan tidaklah mudah dan membutuhkan banyak upaya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. SDM yang handal harus memiliki suatu kompetensi salah satunya yaitu kemampuan literasi bahasa. Literasi hal yang dipandang sangat penting dan sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Secara umum literasi bahasa dipandang sebagai kegiatan membaca dan menulis saja. Seiring berkembangnya zaman, literasi sendiri kemudian berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Menurut Hartati (2020) "Literasi adalah kemampuan bahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas IV di SD Gugus Tuanku Imam Bonjol Kecamatan Denpasar Barat, menunjukkan bahwa dalam kemampuan literasi bahasa siswa masih tergolong cukup rendah. Kemampuan literasi bahasa siswa dalam memahami bacaan masih rendah karena pemahaman siswa terhadap bacaan masih lemah, ketika siswa dalam menjawab soal setelah membaca, siswa tidak bisa menulis kalimatnya sendiri dengan baik dan siswa tidak bisa menyimpulkan pemahamannya terhadap bacaan. Rendahnya kemampuan literasi bahasa siswa dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran

sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, jika hanya berpusat pada guru, maka siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran dan siswa cenderung cepat bosan karena guru hanya menjelaskan materi dan memberikan tugas saja. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan literasi bahasa siswa. Kemudian faktor lainnya yang menyebabkan kemampuan literasi bahasa siswa rendah yaitu minat membaca siswa rendah dan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran membaca. Jika minat membaca siswa kurang, maka dapat mempengaruhi kemampuan literasi bahasa siswa, baik dari segi menyimak, menulis, maupun berbicara. Proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor guru, guru berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam berdiskusi yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran. Dalam bentuk kelompok kecil siswa saling membantu memecahkan masalah yang timbul dalam pembelajaran. Pemahaman siswa menjadi kuat karena siswa yang secara mandiri menemukan solusi permasalahan melalui diskusi. Model pembelajaran CIRC melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena melalui kelompok diskusi siswa menjadi lebih mudah menyelesaikan suatu permasalahan. Melalui penerapan model pembelajaran CIRC ini dapat mengembangkan kemampuan literasi bahasa siswa,

karena model pembelajaran CIRC lebih menekankan pada kegiatan membaca dan juga menulis.

Kegiatan pembelajaran terkesan monoton jika kurangnya penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan atau materi agar siswa mudah memahami materi. Selain menerapkan model pembelajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca dan keaktifan siswa yaitu media gambar. Media gambar merupakan sarana pembelajaran yang berbentuk visual atau gambar yang dapat digunakan untuk memudahkan menyampaikan materi. Penggunaan media gambar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak terkesan membosankan, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Jika memberikan sebuah wacana berupa teks cerita kemudian ditambahkan dengan menggunakan media gambar siswa lebih mudah untuk memahami bacaan dan dapat menemukan informasi dalam teks tersebut sehingga minat siswa untuk membaca semakin meningkat.

Berdasarkan paparan di atas, maka dari itu penelitian ini mencoba untuk menerapkan model pembelajaran CIRC berbantuan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi bahasa siswa di kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol, sehingga peneliti dapat melihat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran CIRC.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain:

- 1) Kemampuan literasi bahasa siswa dalam memahami bacaan masih rendah
- 2) Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis kalimatnya sendiri dengan baik
- 3) Siswa belum mampu menyimpulkan pemahamannya terhadap bacaan
- 4) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran membaca
- 5) Penggunaan model pembelajaran yang masih belum tepat, sehingga proses belajar mengajar kurang efektif dan efisien

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini hanya dibatasi mengenai pengaruh model pembelajaran CIRC berbantuan media gambar terhadap kemampuan literasi bahasa siswa kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah kemampuan literasi bahasa pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media gambar pada siswa kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023?

- 2) Bagaimanakah kemampuan literasi bahasa kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media gambar pada siswa kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media gambar terhadap kemampuan literasi bahasa siswa kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi bahasa pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media gambar pada siswa kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023
- 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi bahasa kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media gambar pada siswa kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023
- 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran CIRC berbantuan media gambar terhadap kemampuan literasi bahasa siswa kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditulis, adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan kemampuan literasi bahasa khususnya untuk pendidikan guru sekolah dasar.

2) Manfaat Praktis

Selain bermanfaat secara teoretis, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan bagi peneliti lainnya. Setelah diketahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran CIRC berbantuan media gambar terhadap kemampuan literasi bahasa siswa kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023, dapat bermanfaat sebagai berikut.

a) Bagi siswa

Penelitian ini dapat mengoptimalkan kemampuan literasi bahasa siswa. Siswa dapat memiliki kemampuan literasi bahasa yang baik sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam belajar dan pembelajaran.

b) Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam mengoptimalkan kemampuan literasi bahasa siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media gambar serta dapat diimplementasikan dalam proses belajar dan pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah untuk menjadi masukan terutama kepada kepala sekolah yang nantinya dapat digunakan untuk menyusun suatu program pembelajaran yang sesuai standar kompetensi yang telah ditentukan dan mampu memberikan dampak yang baik bagi dunia pendidikan agar tujuan dari pendidikan tercapai maksimal.

d) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain untuk mendalami objek penelitian yang sejenis sehingga dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam kemampuan literasi bahasa siswa.

